

# TUGAS AKHIR

*TEHILLAH*



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Pendidikan Program Sarjana

Disusun Oleh:

Dameria Panjaitan  
2019111007

Pembimbing:

1. Mega Lestari Silalahi, S.Sn., M.Sn
2. Denny Eko Wibowo, S.Sn., M.A

**PROGRAM STUDI SENI TARI  
FAKULTAS SENI  
UNIVERSITAS UNIVERSAL  
BATAM  
2023**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dameria Panjaitan

NIM : 2019111007

Program Studi : Seni Tari

Judul TA : *Tehillah*

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan (plagiat), belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan dimanapun atau dalam bentuk apapun, serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap tugas akhir saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Batam, 06 Juli 2023  
Yang membuat pernyataan

Dameria Panjaitan  
2019111007

**LEMBAR PENGESAHAN**

***Tehillah***

Disusun oleh:  
Dameria Panjaitan  
2019111007

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Mega Lestari Silalahi, S.Sn., M.Sn.  
Tanggal : 06 Juli 2023

Denny Eko Wibowo, S.Sn., M.A.  
Tanggal : 06 Juli 2023

Batam, 06 Juli 2023  
Program Studi Seni Tari  
Fakultas Seni  
Universitas Universal

Koordinator Program Studi

Widyanarto, S.Sn., M.Sn.  
NIDN : 1025028505



## **ABSTRAK**

### ***Tehillah***

“*Tehillah*” merupakan sebuah karya tari yang terinspirasi dari Tari Tamborin pada sesi Penyembahan / Worship dan Pujian / *Praise* . Karya ini merupakan inspirasi dari penata tari secara langsung pada obyek Tari Tamborin berdasarkan visual dan cerita dibalik terlibatnya penata tari kedalam Tari Tamborin. Berangkat dari keterlibatan penata tari sendiri inilah yang menimbulkan rangsang visual untuk menciptakan karya tari *Tehillah*. Karya ini berbentuk komposisi kelompok dengan tipe tari studi dan dramatik. Tari Tamborin terdapat dua sesi yaitu Penyembahan dan Pujian, Penyembahan menggambarkan ekspresi pengagungan atas kemuliaan nama Tuhan dan Pujian menggambarkan rasa sukacita, luapan kegembiraan atas kemahakuasaan Tuhan. Karya tari *Tehillah* dihadirkan dalam 3 babak. Karakteristik *Tehillah* yang penata tari hadirkan adalah representasi pengagungan dan rasa sukacita kepada Tuhan yang Maha Esa yang berdasarkan pada firman Tuhan dalam kitab Mazmur 150 : 4, yakni “*Pujilah Dia dengan rebana dan tari – tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling*”. Musik pada karya *Tehillah* berbentuk MIDI yang didalamnya terdapat unsur lagu rohani. Proses penciptaan melalui tahap eksplorasi, improvisasi, serta komposisi.

***Kata Kunci : Tehillah, Koreografi Kelompok, Tari Tamborin, Pujian, Penyembahan.***

**ABSTRACT**  
***Tehillah***

*"Tehillah" is a dance work inspired by the Tamborin Dance during the Worship and Praise sessions. This work is an inspiration from the dance director directly to the object of the Tamborin Dance based on the visuals and the story behind the involvement of the dance artist in the Tamborin Dance. Departing from the involvement of the dance artist himself, this is what creates the visual stimulus to create the Tehillah dance work. This work is in the form of a group composition with the type of study and dramatic dance. The Tamborin Dance has two sessions, namely Worship and Praise. Worship describes an expression of glorification of the glory of God's name and Praise describes a sense of joy, an overflow of joy for God's almighty power. Tehillah's dance work is presented in 3 rounds. The characteristics of Tehillah that the dance choreographer presents is a representation of exaltation and a sense of joy to God Almighty which is based on God's words in the book of Psalms 150: 4, namely "Praise Him with tambourines and dances, praise Him with the playing of harps and flutes". The music in Tehillah's work is in the form of MIDI in which there are elements of spiritual songs. The creation process goes through the stages of exploration, improvisation, and composition.*

***Keywords: Tehillah, Group Choreography, Tamborin Dance, Praise, Worship.***

## PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, yang oleh Roh Kudus dan anugerah-Nya penata tari dapat menyelesaikan proses pembuatan laporan hasil tugas akhir penciptaan seni tari dan proses selama penggarapan karya tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar sehingga akhirnya memperoleh gelar sarjana S-1 Program Studi Seni Tari Universitas Universal Batam. Atas izin-Nya, karya tari berjudul *Tehillah* akhirnya dapat dipentaskan dengan baik. Karya tari *Tehillah* juga dapat terealisasi karena dukungan dan kerjasama dari orang-orang yang mendukung dan mendoakan saya secara rohani dan orang – orang yang selalu ada kapanpun penata tari butuhkan . Oleh karena itu pada kesempatan ini, penata merasa bersyukur dan berterimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat pribadi dan berkata turut campur tangan-Nya atas segala sesuatu dalam proses penciptaan karya tari ini.
2. Alm. Bapak, Ibu, dan keempat adik-adikku, terimakasih banyak atas kasih sayang, doa dan mendukung dalam banyak hal.
3. Komunitas Jaringan Penari Sekota, sebagai narasumber yang sudah mendukung dalam penelitian mengenai Tari Tamborin.
4. Miss Mega Lestari Silalahi, S.Sn., M.Sn selaku dosen pembimbing I yang telah berjasa selama proses penciptaan karya tari melalui dukungan dan semangat yang diberi selama bimbingan hingga penyajian karya tari.
5. Bapak Denny Eko Wibowo, S.Sn., M.A selaku dosen pembimbing II serta Dekan Fakultas Seni Universitas Universal yang telah berjasa dalam pembimbingan selama proses penulisan karya tari melalui dukungan dan semangat selama bimbingan penulisan hingga saran dan kritikan .
6. Bapak Widyanarto, S.Sn., M.Sn selaku Koordinator Program Studi Seni Tari.
7. Miss Nur Sekreningsih Marsan, S.Sn., M.Sn selaku wali dosen penata tari.
8. Seluruh dosen Fakultas Seni Universitas Universal atas dukungan dan semangat yang telah diberi selama proses berlangsung.
9. Ibu Meliani Buana selaku orang yang pertama sekali mengenalkan dan mengajar tari tamborin di Indonesia.

10. Bapak dan Ibu Kamto selaku peniup Shofar yang telah mendukung bagiam musik.
11. Para penariku yang luar biasa dan penuh semangat Tuti Kristiani, Ratna Sihombing, Kezya Cantika Siburian, Seselia Taniago, Diva Cinta Petra Belina Febriana Siburian, Amanda Choronika Tambunan, Putri Ayu Wulandari Marbun, Putri Magdalena Matondang yang telah bekerja keras dan berjuang dengan baik untuk kesuksesan karya tari ini.
12. Hendry Santoso, S.Sn selaku komposer musik dan juga Ibu desi Tondang selaku produksi musik karya tari *Tehillah* .
13. Amelia Ariani, Rohil Adidtya, selaku teman seperjuangan dan sahabat baik yang menjadi tempat untuk berkeluh kesah, berbagi sedih dan tawa.
14. Seluruh tim produksi pagelaran tari *Tehillah* Feriyansyah sebagai Pimpinan Produksi, Rezky Gustian Asra, S.Sn., sebagai Stage Manager pagelaran, Restu Gustian Asra, S.Sn., Stage Manager Karya tari Tehillah, Merry, S.Sn sebagai penata cahaya dan tim produksi Meina, Febri, Darrel, Christin yang telah meluangkan waktu dan tenaga dibelakang layar demi kesuksesan pertunjukan tari ini dan juga Joice Christian W sebagai videografer karya tari *Tehillah*, juga bagian administrasi dan kesekretariatan kampus Universitas Universal.
15. Seluruh pendukung yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun berjasa atas doa dan semangat yang telah diberi hingga pertunjukan ini dapat berjalan dengan baik.

Penata tari menyadari bahwa karya tari ini masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari kesalahan termasuk dalam penulisan naskah skripsi ini. Oleh sebab itu jika masih ada kesalahan dalam penciptaan karya tari dan penulisan mohon dimaafkan.

Batam, 06 Juli 2023  
Penata Tari

Dameria Panjaitan  
2019111007



## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK .....	i
ABSTRACT.....	ii
PRAKATA .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah Penciptaan Tari .....	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
1. Tujuan.....	8
2. Manfaat.....	8
D. Orisinal Karya .....	8
E. Tinjauan Sumber .....	9
1. Sumber Tertulis .....	9
2. Audio dan Visual.....	11
3. Sumber Wawancara.....	12
BAB II KONSEP DASAR PENCIPTAAN TARI.....	14
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	14
B. Konsep Dasar Tari .....	14
1. Rangsang Tari .....	16
2. Tema Tari .....	16
3. Judul Tari .....	17
4. Tipe Karya Tari .....	17
5. Mode Penyajian.....	18
Introduksi .....	18
Babak 1.....	18
Babak 2.....	18
Babak 3.....	19
C. Konsep Penciptaan Tari.....	19
1. Gerak Tari .....	19
2. Penari.....	20
3. Musik Tari .....	20
4. Tata Rupa Pentas .....	21
5. Tata Cahaya.....	21
6. Rias dan Buasana .....	21
b. Tata Rias.....	22
b. Tata Busana .....	23
6. Properti Tari .....	24

a. Properti Introduksi.....	24
b. Tamborin .....	24
<b>BAB III METODE DAN PENCIPTAAN TARI .....</b>	<b>25</b>
A. Metode Penciptaan .....	25
B. Proses Penciptaan .....	26
1. Proses Internal Penata Tari.....	26
2. Proses Penata Tari dengan Penari .....	27
3. Proses Penata Tari dengan Penata Musik.....	30
4. Proses Penata Tari dengan Tata Busana.....	32
5. Proses Penata Tari dengan Tim Produksi.....	32
6. Proses Penata Tari dengan Dosen Pembimbing.....	32
7. Kendala dalam proses Penciptaan Karya Tari .....	33
<b>BAB IV HASIL KARYA TARI .....</b>	<b>35</b>
A. Urutan Penyajian Tari .....	35
1. Introduksi .....	35
2. Babak Satu .....	36
3. Babak Dua .....	37
4. Babak Tiga .....	37
5. Ending .....	38
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>39</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER .....</b>	<b>42</b>
<b>DAFTAR ISTILAH GLOSARIUM.....</b>	<b>43</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>44</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Isi Ayat dari Firman Tuhan Tentang Rebana dan tarian.....	6
Tabel 1.2 Isi Ayat Firman Tuhan Tentang Sukacita.....	7

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Shacha Ministry- As David Did.....	12
Gambar 2. (Worship Lyrical Dance) What a beautiful name – Hillsongs...	12
Gambar 3. Make up Karya Tari.....	22
Gambar 4. Model Rambut.....	22
Gambar 5. Model Busana.....	23
Gambar 6. Properti Introduksi Sayap kerub.....	24
Gambar 7. Tamborin .....	24
Gambar 8. Proses Studio Penata Tari.....	27
Gambar 9. Proses Penata Tari dengan penari kerub.....	29
Gambar 10. Proses Penata Tari dengan penari babak 1.....	29
Gambar 11. Proses Studio Penata Tari dengan penari babak 2.....	30
Gambar 12. Proses Penata Tari dengan penari babak 3.....	30
Gambar 13. Proses Penata Tari dengan pemusik dan peniup shofar.....	31
Gambar 14. Proses Penata Tari dengan pemusik.....	31
Gambar 15. Babak Introduksi.....	37
Gambar 16. Proses babak 1.....	38
Gambar 17. Proses babak 2.....	38
Gambar 18. Proses babak 3.....	39
Gambar 19. Ending.....	39

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pujian dan penyembahan merupakan nafas bagi umat Kristiani dan sebagai sarana yang Allah gunakan untuk menyatakan kuasa-Nya dalam mengusir kuasa kegelapan yang mengikat manusia. Ketika menaikkan pujian dan penyembahan kepada Allah, saat itu Allah yang membebaskan kita dari kuasa kegelapan. Melalui pujian dan penyembahan Tuhan memulihkan hidup kita, seperti di awal introduksi penata tari menghadirkan tarian *kerub* yang menandakan awal mula Tuhan ciptakan langit dan bumi semua tampak amat sangat baik semua makhluk ciptaan Tuhan memuji namaNya, akan tetapi ketika manusia itu sendiri berpaling dari Tuhan maka timbul perasaan yang tidak dapat dikendalikan seperti rasa marah, kecewa, benci dan juga kepahitan seperti di babak satu penata tari mengekspresikan rasa kemarahan, kesedihan, kekecewaan kepada Tuhan atas kehilangan seseorang yang sangat berarti bagi penata tari yaitu ayah. Ketika kita menyadari bahwa yang dilakukan itu salah dan kembali memilih kejalan Tuhan ketika pujian dan penyembahan dinaikkan ada lawatan kuasa Roh Kudus yang terjadi begitu kuat sehingga ketika kita merasa berbeban berat, banyak masalah, merasa takut, dan kecewa semua itu dilawat Roh Kudus sehingga kita mengalami kemerdekaan di dalam roh dan mengubah hidup kita, damai sejahtera yang Tuhan berikan melingkupi tubuh , jiwa dan roh. Penata tari setelah menyadari semua yang telah terjadi atas kejadian yang telah dialami penata tari merasa sangat bersyukur karena melalui proses hidup ini penata tari dapat bertemu dengan panggilannya sebagai penari Tuhan yaitu Tari Tamborin. Berangkat dari pengalaman hidup inilah penata tari menuangkan dalam konsep garapan tari *Tehillah*. Definisi Pujian merupakan ekspresi sikap hati manusia yang diungkapkan kepada Tuhan memberikan rasa ucapan syukur kepada Sang Pencipta dengan kata-kata, nyanyian dan mengelu-elukan nama Tuhan, memberi tepuk tangan dan memuliakan-Nya (Stevenegrr, 2011).

Firman Tuhan dalam kitab Mazmur 66:8 mengatakan bahwa “*Pujilah Allah kami, hai bangsa-bangsa, dan perdengarkanlah puji-pujian kepada-Nya.*”

Tari tamborin merupakan tarian gereja yang dilakukan dalam peribadatan ibadah raya umat Kristiani yang beraliran karismatik. Karismatik merupakan aliran agama kristen yang bergerak dikarunia rohani atau gerakan roh. Karismatik berasal dari bahasa Yunani yaitu *charisma* yang berarti karunia-karunia. Ibadah raya merupakan ibadah yang di lakukan setiap hari minggu, dan ibadah adalah salah satu cara umat dalam mengekspresikan hati dan cintanya kepada Tuhan, memfokuskan diri, dan pengagungan kepada Tuhan. Ibadah raya memiliki pola dan tata cara ibadah salah satu nya terdapat Tari tamborin yang mengiringi musik dan pemimpin pujian dalam memimpin ibadah saat lagu pujian dan penyembahan di nyanyikan . Seringkali tamborin dipadukan dengan alat musik yang lain dan dipakai oleh penari sambil penari bergerak dalam tarian. Bunyi suara dari gemerincing tamborin sangat nyaring sehingga dapat terdengar dari jarak jauh. (Yap M. , 2016).

Tari tamborin merupakan bentuk wujud untuk menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan melalui pujian dan penyembahan serta sebagai alat komunikasi ritual yang dilakukan melalui gerak tubuh kepada Tuhan (Dhea Marianti, 2018). Tari tamborin merupakan salah satu alat musik berjenis perkusi. Bentuk dari properti tamborin telah banyak orang yang mengetahuinya, yaitu berbentuk bulat dan bingkainya terbuat dari kayu di sekeliling bulatannya terdapat kepingan metal atau lempengan logam tipis yang tersusun dua baris dengan kerincing *double*, ukuran tamborin ada yang berukuran 6 inch, 8 inch dan 10 inch, ukuran pemakaian tamborin tergantung dari gereja masing-masing. Tamborin pada umumnya ada yang terbuat dari bahan *membrane/* hologram dan juga ada yang terbuat dari kulit hewan. Teknik dalam memegang tamborin, tamborin dipegang oleh tangan kanan dan tangan kiri untuk memukul tamborin, tamborin bukan hanya dipukul di telapak tangan tapi dapat juga dipukulkan pada area tubuh yang lain seperti bahu, paha dan lutut. Ada beberapa cara memukul tamborin antara lain yaitu:

a. *TAP* pada posisi *Tap*, tangan kanan memegang tamborin kemudian bagian atas hologram ttamborin di sentuh dengan jari-jari tangan kiri dan jari tengah lebih

mendominasi menyentuh bagian atas tamborin.

b. *Shake* pada posisi *Shake*, tamborin digetarkan secara cepat dengan menggerakkan melalui pergelangan tangan.

c. *Swivel* pada posisi *Swivel*, tamborin digetarkan dari satu posisi ke posisi yang lain ( bisa dari posisi bawah ke atas, atas ke bawah dan posisi kiri ke kanan begitu sebaliknya ).

d. *Zip* pada posisi *Zip*, tamborin disentuh dengan cara mengosokkan ibu jari tangan kiri pada bagian depan tengah tamborin.

e. *Check* pada posisi *Check*, tamborin di pegang dengan satu atau kedua tangan kemudian diayunkan keatas dan kebawah.

f. pada posisi *Loop*, tamborin digerakkan dengan cara di ayun membentuk lingkaran tepat diatas kepala.

g. *Whip* pada Posisi *Whip*, tamborin digerakkan kearah kiri dan ke kanan begitu juga sebaliknya.

h. *Twist* pada posisi *Twist*, tamborin digerakkan dengan cara dibolak- balikkan tepat diatas kepala.

i. *Rocking* pada posisi *Rocking*, tamborin digerakkan dari bawah ke atas dengan membolak-balikkan tamborin.

j. *Strike* pada posisi *Strike*, untuk mengecek suara tepukkan tamborin maka di tepuk dengan menggunakan *TAP*. (Yap M. , 2016)

Menurut sejarah perkembangannya tamborin ini berasal dari Eropa dan alat ini mirip dengan alat musik yang ada di Asia Tengah dan Cina. Di India alat musik yang menyerupai tamborin disebut dengan namanya *daph*, di Peru bernama *Chil Chul*, dan di Greenland disebut dengan *Aelya*. Negara wilayah timur tamborin sering dikaitkan untuk pemujaan kepada dewi Astarte cara memainkannya dengan riang gembira, dan di mainkan pada setiap acara pesta pernikahan dan untuk menyatakan ekspresi kebahagiaan setelah mengalahkan musuh. Kemudian pada abad XVIII – XIX, tamborin mulai digunakan oleh komposer – komposer musik klasik. Tahun 1782 Mozart pertama kalinya menggunakan tamborin, kemudian Hector Berlioz juga menambahkan tamborin sebagai salah satu instrument pada alat musiknya, kemudian disusul juga oleh Igor Stravinsky

dengan kelompok baletnya yang bernama “Petrushka “. Kemudian dari sini semakin berkembang dan dikenali oleh musisi – musisi untuk memperkaya variasi suara dalam sebuah band, musik klasik dan pertunjukan. Keberadaan tamborin ini juga telah ada sejak zaman Roma, Mesopotamia, Yunani, India, dan Timur Tengah. Dengan secara tidak langsung tamborin telah melalui perkembangan dari masa ke masa mulai dari acara kegamaan hingga hiburan. (Ditamei, 2022).

Sejarah tamborin menurut buku yang ditulis oleh Magrate Yap dalam buku “ bersorak-soraklah bagi Tuhan “, tamborin telah ada bahkan sebelum bumi diciptakan. dalam kitab Yehezkiel versi King James Version, kitab Ezekiel.

Ezekiel 28 : 13

*“ Thou hast been in eden the garden of God; Every precious stone was thy covering, the Sardius, Topaz, and the Diamond, the Beryl, the Onyx, and the Jasper, the Sapphire, the Emerald, and the Carbuncle, and Gold: the workmanship of thy Tabrets and of thy pipes was prepared in thee in the day that thou wast created.”*

Sejarah menunjukkan bukti tamborin digunakan dalam kebudayaan Ibrani, Yunani dan Mesir. Kebudayaan-kebudayaan Jerman, Spanyol, Italia, Asia, dan Inggris menggunakan tamborin untuk memperluas tarian rakyat mereka. Tamborin disebut juga dengan nama lain *Tabrets, Timbrel, Tambur* dan *Toph* (bahasa Ibrani). SHACHAH LLC merupakan organisasi yang bergerak dalam Tarian tamborin. Shachah telah melayani hampir di seluruh dunia, dengan menyelenggarakan seminar dan konferensi seperti di Jepang, Hong Kong, China, Indonesia, Pulau Fuji, Pulau Cayman, Pulau Jamaika, Aruba, Republik Dominika, Meksiko dan Amerika Serikat. Magrate Yap adalah pendiri dan Pimpinan Shacha Ministries International, Yayasan utama mereka berlokasi di Amerika Serikat dan mempunyai kantor cabang yang berlokasi di Indonesia, Malaysia, Singapura dan Meksiko. Visi misi untuk melatih dan membangkitkan penari tamborin agar memahami tentang seni tari yang lebih kreatif lagi terutama di dalam gereja. Margaret Yap bersama suami dan ketiga anaknya mereka kembali ke Malaysia dan mendirikan Shachah ministries “ Rumah Shachah “ pertama.



Margaret dan suaminya tahun 1985 mulai membuka dan mengajar kelas tari Tamborin yang bernama “*Shachah Creative music and Dance center*” (SCMDC) yang lebih dikenal dengan nama *Shachah Ministries International* dan berkembang menjadi *Shachah LLC*. Meliani Buana tahun 1986 adalah orang yang pertama sekali mengenalkan tari Tamborin ke komunitas rohani Kristen kemudian semakin berkembang sampai sekarang. Meliani Buana (istri Pastor Yeremia Rim) kuliah di Dallas Texas, Amerika Serikat di Christ For The Nations Institute selanjutnya akan disebut dengan CFNI, beliau mengambil Jurusan Pelayanan anak-anak. Magrate Yap dan Meliani Buana kuliah dan melayani ditempat yang sama di CFNI dalam tari Tamborin. Meliani Buana melalui persekutuan doa yang terdiri dari interdenominasi gereja-gereja mengajarkan dan mengenalkan tari Tamborin kemudian mengadakan seminar dan workshop tari Tamborin. Mayke Yusuf penari tamborin angkatan pertama dari persekutuan doa yang dipimpin Meliani Buana juga mengajarkan dan memberikan seminar dan workshop tari Tamborin mulai dari gerejanya sampai ke gereja-gereja seluruh Indonesia. Meliani Buana untuk memperlengkapi para penari tamborin membuat buku yang berjudul “*Bersorak-soraklah Bagi Tuhan*” buku ini menjadi instruksi tamborin untuk tingkat pemula dan menengah dan telah banyak di terjemahkan ke bahasa Indonesia oleh team Magrate Yap yaitu *Shacha Ministries International*.

Tamborin pertama kali disebutkan dalam kitab Kejadian dengan Rebana, ketika Laban mengatakan sesuatu perkataan kepada Yakub, ketika Yakub melarikan diri bersama dengan istri-istrinya, kemudian Laban mengejar Yakub lalu memperingatkan Yakub bahwa dia dapat mengadakan acara hiburan untuk menghantarnya.

Kejadian 31:27

*“Mengapa engkau lari diam-diam dan mengkaliku?  
Mengapa engkau tidak memberitahu kepadaku, supaya aku  
menghantarkan engkau dengan sukacita dan nyanyian  
dengan rebana dan kecapi?”*

Kitab Injil umat Kristiani banyak sekali ayat yang menyebutkan tentang pujian dan penyembahan .

Tabel 1.1 Isi ayat dari firman Tuhan tentang Rebana dan Tarian

KITAB	ISI FIRMAN
Mazmur 150 : 4	<i>“ Pujilah Dia dengan rebana dan tari – tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling “.</i>
Yeremia 31 : 4b	<i>“Engkau akan menghiasi dirimu kembali dengan rebana dan akan tampil dalam tari – tarian orang yang bersukaria “.</i>
Mazmur 30 : 12	<i>“ Aku yang meratap telah Kau ubah menjadi orang yang <u>menari – nari</u>; kain kabungku telah kau buka, pinggangku Kau ikat dengan sukacita “.</i>

Melalui beberapa ayat tersebut maka dalam peribadatan ibadah raya di beberapa gereja umat Kristiani, terutama yang beraliran karismatik mengadakan tari – tarian atau di sebut tari Tamborin, yang mengiringi pemimpin pujian dan musik dalam nyanyian yang dilakukan selama ibadah berlangsung. Tari Tamborin terdapat dua bentuk sajian yaitu tari Penyembahan atau di sebut *Worship* dan tari Pujian disebut dengan *Praise*. Tari Penyembahan merupakan tarian yang memiliki makna “ tersungkur di hadapan” atau “ bersujud di hadapan” sang Maha Kuasa (Marpaung, 2009). Penyembahan merupakan sebuah sikap hormat dan pengagungan kepada Tuhan yang diwujudkan melalui cinta dan ketaatan diatas rata-rata, dan menjadi sama dengan sifat dan karakter Tuhan yang kita sembah. Disaat kita menyembah kita datang dihadapan-Nya dengan hati yang haus dan lapar akan pribadi-Nya (Putri, 2021).

Yohanes 4 : 23 – 24

<sup>23</sup>*“ Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, Bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki Penyembah-penyembah demikian.*

<sup>24</sup>*“ Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, Harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.”*

Gerak Tari Penyembahan pada sikap tangan yaitu tangan yang terangkat

keatas, ke bawah, ke kanan, ke kiri dan bentuk tangan seperti berdoa dan memohon, gerak kepala mengikuti gerak tangan, dan untuk gerak pada kaki bersikap tersungkur, berlutut, dan bersimpuh dan *point*. Properti yang digunakan dalam tari Penyembahan dapat berupa bunga, selendang, sayap *kerub* dan kadang tidak memakai alat dan ini tergantung dengan gereja masing-masing.

Tari Pujian merupakan ucapan syukur yang diekspresikan dengan rasa sukacita, kegembiraan akan kebesaran dan keperkasaan Tuhan. Gerak ini diekspresikan dengan gerak yang semangat atau enerjik, dengan gerakan kaki yang melompat, *Pliye, mengenjut / step waltzing*, dengan tangan yang memukul tamborin sebagai alat yang digunakan dalam Tari Pujian. *Tehillah* dalam bahasa Ibrani yaitu pujian yang berasal dari kata dasar *Halal* yang artinya pujian, nyanyian, pengagungan, sukacita yang dinaikan kepada Tuhan. *Tehillah* adalah nama Ibrani untuk kitab Mazmur atau Pujian (Tuwo, 2014).

Alexander Seibel dalam jurnal “Tarian Penyembahan Menari untuk Memuji Tuhan” menyebutkan penyembahan menggambarkan rasa kegembiraan yang spontan atas dimerdekakannya dari cara hidup yang lama yang tidak baik kemudian diubah menjadi hidup baru yang kembali kepada Firman Tuhan (Seibel, 2012). Seorang penari tamborin di Gereja diwajibkan mempunyai sikap hati yang mau dididik dan disiplin terutama disiplin dalam hal kerohanian yaitu baca Firman Tuhan dan taat beribadah serta disiplin dalam latihan menari.

Temuan arkeologi yang menyebutkan bahwa rebana umumnya digunakan oleh wanita untuk mengiringi nyanyian dan tarian, juga mengiringi kegembiraan pesta dan sorak-sorai kemenangan (Indonesia, 2023).

Tabel 1.2 Isi ayat firman Tuhan tentang sukacita

KITAB	ISI FIRMAN
Keluaran 15 : 20	“ <i>Lalu Miryam, Nabiah itu, Saudara perempuan Harun, Mengambil <u>rebana</u> ditangannya, dan tampilah semua perempuan mengikutinya memukul <u>rebana</u> serta menari-nari “.</i>
1 Samuel 18 : 6	“ <i>Tetapi pada waktu mereka pulang, ketika daud kembali sesudah mengalahkan orang Filistin itu, keluarlah orang-orang perempuan dari segala kota Israel menyongsong raja Saul sambil menyanyi dan menari-nari dengan memukul <u>rebana</u>, dengan bersukaria dan dengan membunyikan gerincing”.</i>

Melalui pengantar di atas penata tari ingin mewujudkan kemampuan diri melalui dorongan keinginan menciptakan karya tari.

### **B. Rumusan Masalah Penciptaan Tari**

Bagaimana menyajikan karya tari *Tehillah* yang diangkat dari tari Tamborin sebagai ungkapan ucapan syukur pujian dan penyembahan?

### **C. Tujuan dan Manfaat :**

#### **1. Tujuan**

- a. Karya tari ini bertujuan untuk menyampaikan pesan bagaimana bentuk rasa sukacita yang dihadirkan lewat tarian sebagai wujud ungkapan syukur kepada Tuhan.
- b. Karya tari ini bertujuan untuk memperkenalkan tari tamborin ke masyarakat.
- c. Menjadi ruang kreativitas bagi penata tari dan penari tamborin.

#### **2. Manfaat**

- a. Memberikan pemahaman kepada penonton dan juga masyarakat bagaimana bentuk tari Tamborin dalam pujian dan penyembahan.
- b. Menjadi penyemangat bagi penata tari untuk lebih berani dalam mengekspresikan dirinya melalui karya tari dan ide-ide garapan baru.
- c. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya ini dapat dijadikan motivasi dalam kehidupan dan juga kerohanian.

### **D. Orisinal Karya**

Karya tari *Tehillah* mengangkat tentang 2 bentuk dalam tari Tamborin yaitu Penyembahan dan Pujian. Referensi penata tari dalam proses penciptaan karya tari ini dengan melihat video *Shachah Ministry* yang berjudul “ *Conferencia Internacional Shachah "Fireworks in the Heavelies" | All Core Teams | As David Did*” dan video dari *GNI Dance Company* yang berjudul “[*Worship Lyrical Dance*] *What A Beautiful Name - Hillsong Choreography.MIA*” (*Company*).

Kedua video tersebut membantu penata tari dalam proses penciptaan dalam gerak tari Tamborin juga pujian juga penyembahan. Perbedaan yang terdapat pada kedua video tersebut dengan karya tari yang penata tari hadirkan yaitu penata tari akan membuat variasi komposisi yang atraktif, dinamis dengan menggunakan komposisi berbentuk salib, *victory*, lingkaran, *alpha omega*, dan hati dengan pengembangan studi gerak tari dalam ruang, waktu, tenaga dan level.

## E. Tinjauan Sumber

### 1. Sumber Tertulis

Margate Yap dalam buku yang berjudul *Bersorak- soraklah bagi Tuhan* bagaimana tarian Tamborin yang digunakan di dalam pujian dan penyembahan dalam pengungkapan rasa berterimakasih kepada Tuhan melalui gerak tubuh, kemudian tarian ini digunakan di dalam peribadatan umat Kristiani (Yap, 2016). Buku ini penata tari gunakan di dalam penulisan tentang sejarah tari Tamborin dan juga teknik dasar memegang tamborin serta gerak dasar tari Tamborin.

Buku *Komposisi Tari* yang ditulis oleh terjemahan Ben Suharto, dalam buku ini menjelaskan tentang bentuk komposisi tari yang digunakan harus melalui beberapa tahap agar kesulitan – kesulitan yang terjadi dapat diatasi. Seperti bagaimana mengatasi setiap kendala yang terdapat saat mengembangkan gerak dari hasil eksplorasi, dan membuat variasi dengan menggunakan aspek-aspek seperti kontras, *canon*, rampak, saling mengisi dan selang-seling (Smith, 1985). Buku ini sangat membantu penata tari di dalam pembentukan pengembangan komposisi tari untuk lebih teliti dan kreatif dalam gerak komposisi dan pola lantai.

Buku yang berjudul *Bergerak Menurut Kata Hati* yang ditulis oleh Alma M. Hawkins yang diterjemahkan oleh I Wayan Dibia, dalam buku ini mengatakan koreografi digerakkan oleh adanya dorongan yang kuat untuk menciptakan karya-karya baru yang mencerminkan reaksi yang unik dan berbeda-beda dari seseorang terhadap pengalaman-pengalaman hidupnya. Fase-fase dalam membuat karya tari dan proses-proses yang dilalui oleh seorang penata tari dalam menciptakan sebuah karya tari yang alami. Buku ini menerangkan sebelum wujud karya tari, langkah pertama yang dilakukan adalah mencari sebuah rangsang yang akan dipakai yang

kemudian menjadi daya imajinasi yang menjadikan sebuah tema, konsep hingga terwujudnya sebuah karya tari (Hawkins, 2003). Buku ini juga membantu penata tari dalam pembuatan konsep karya tari dimana dikatakan di dalam buku tersebut melalui pengalaman, mengungkapkan, melihat, merasakan dapat memunculkan ide dalam sebuah karya tari.

Buku *Mencipta Lewat Tari* yang ditulis oleh Alma M, Hawkins yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi, dalam buku ini mengatakan Tari sebagai ekspresi manusia yang paling dasar dan utama. Melalui tubuh manusia memikirkan dan merasakan ketegangan dan ritme-ritme alam sekitarnya, menggunakan tubuh sebagai instrumen, mengekspresikan respon-respon perasaan, melalui persepsi-persepsi dan perasaan inilah dapat menciptakan tari. Melalui tari dapat mengkomunikasikan berhubungan dengan alam, sesama dan dirinya (Hawkins, 2003). Buku ini menambah wawasan penata tari dalam menciptakan gerak-gerak tari melalui mengeksplorasi gerak tubuh.

Buku *Kajian Tari Teks dan Konteks* yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi dalam buku ini mengatakan Tari dalam Konteks berbagai macam “ Kepercayaan “. Tari dalam berbagai keagamaan, adat, dan kepercayaan – kepercayaan lainnya telah berkembang sebagai nilai budaya sejak zaman masyarakat primitif hingga sekarang. Keberadaan tari dalam konteksnya dengan kepercayaan, artinya keberadaannya lebih berfungsi sebagai sarana atau peralatan dalam sistem ritual. Juga dalam buku ini mengatakan struktur dramatik dalam sebuah sajian tari adalah mengidentifikasi bahwa sebuah pertunjukan tari merupakan rangkaian yang terjadi mulai dari permulaan, perkembangan, klimaks dan penyelesaian sebagai penguat suasana yang mendukung jalannya cerita (Hadi, 2007). Karya tari *Tehillah* merupakan tari keagamaan atau tari Tamborin sebagai tari dalam peribadatan umat kristiani buku ini membantu penata tari dalam pembuatan unsur dramatik .

Buku *Aspek – Aspek Dasar Koreografi Kelompok* yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi, dalam buku ini mengatakan sangat penting adanya saling kerja sama dalam koreografi kelompok karena satu dan yang lainnya saling ketergantungan. Masing-masing penari mempunyai peran atau fungsi. Koreografi

kelompok terdiri dari gerak, musik, tempat pertunjukkan, pola lantai, rias, kostum, waktu pertunjukkan dan properti. Buku ini membantu penata tari dalam karya tari Tamborin. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan tari Tamborin merupakan Koreografi Kelompok (Hadi, 2003). Melalui buku ini penata tari mendapat wawasan tentang tari kelompok terutama dalam pemilihan jumlah penari dan juga pembagian komposisi tari.

Jurnal “*Daud Menari - nari Aspek Teologis bahasa tubuh dalam ibadah Kristiani*” oleh Sonny Eli Zaluchu dan Yesaya Bangun Ekoliesanto menguraikan tentang bahasa tubuh menjadi salah satu sikap ekspresif yang dilakukan seperti meloncat, berputar, menari – nari terutama dalam peribadatan gereja yang beraliran Karismatik dalam memuji dan menyembah Tuhan. Penggunaan tarian dan bahasa tubuh sebagai ekspresif dalam ibadah Kristiani ini berdasarkan kisah Daud yang meloncat – loncat dan menari – nari ( 2 Samuel 6 ayat 14 – 16 ) dan Daud menari – nari dihadapan Tuhan dengan sekuat tenaga; ia berbaju efod dari kain lenan (Sonny Zaluchu, 2021). Jurnal ini menambah wawasan tentang tari Tamborin yang menjadi salah satu ekspresi dalam memuji Tuhan melalui gerak tubuh, dan menjadi inspirasi dalam gerak tari Tamborin.

Jurnal “*Teologi Manusia Baru Relevankah di Era Milenial*” oleh Djoko Sukono menyebutkan disaat kita memuji dan menyembah Tuhan maka kita mengalami perubahan dalam pikiran hati manusia yang menyangkut ke dalam satu perpalingan arah yang satu ke arah yang berlawanan. Sangat perlu diperhatikan jika telah kembali kearah yang lebih baik tidak kembali lagi ke arah yang salah akan tetapi tetap menjadi berkat bagi orang banyak dan menghasilkan buah dari perubahan sikap tersebut dan tetap mau belajar terutama belajar sabar, mengasihi, untuk dengar – dengarkan kepada perintah Tuhan, belajar mengampuni, setia, juga belajar untuk menguasai diri menahan diri dari dari kemarahan dan kekecewaan (Sukono, 2019). Jurnal ini juga menambah wawasan penata tari di dalam pujian dan penyembahan yang dilakukan kepada Tuhan akan ada perubahan yang terjadi di dalam diri manusia itu sendiri.

## **2. Audio dan Visual**

Karya tari pertama Shacha Ministry yang berjudul “ *Conferencia Internacional Shachah "Fireworks in the Heavelies" | All Core Teams | As David*

*Did*”, menjadi referensi visual bagi penata tari dalam menciptakan tari Tamborin.



Gambar 1. Shacha Ministry- As David Did ( Sumber : Youtube )  
<https://www.youtube.com/watch?v=bIwOT8sFs8Q>

Karya tari kedua *GNI Dance Company* “*What A Beautiful Name*“ menjadi referensi dalam gerak penyembahan juga musik dalam iringan tari karya tari *Tehillah*.



Gambar 2. (Worship Lyrical Dance) *What a beautiful name* – Hillsongs  
 Choregraphy.MIA ( Sumber: Youtube, 2023 )  
<https://www.youtube.com/watch?v=Suj3OK8ZlpQ>

### 3. Sumber Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara untuk maksud dan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, wawancara sangat diperlukan sebagai salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu (Populix, 2022). Karya ini penata tari mewawancarai orang-orang yang berperan penting dalam tari Tamborin, diantaranya:

dr. Monika Yulania, selaku Fasilitator umum Jaringan Penari Sekota juga



selaku pengajar tari Tamborin. Dari hasil Wawancara ini Monika menerangkan tentang pengertian, nilai-nilai dan sejarah tari Tamborin. Dr. Monika Yulania juga memberikan informasi no whatsapp ibu Mayke Yusuf sebagai penari tamborin agar dapat penata tari wawancara tentang sejarah tari Tamborin masuk ke Indoneisa. dr. Monika juga mengatakan tentang bagaimana cara hidup seorang pelayan Tuhan dan tetap andalkan Tuhan dalam segala hal, dan beliau juga mengatakan sangat salut kepada penata tari karena penata tari tetap membawa tari Tamborin kemanapun penata tari pergi, bahkan untuk tugas akhir penata tari mengambil konsep tentang tari Tamborin (Yulania, 2022).

Mayke Yusuf, selaku pembimbing tari Tamborin di Shekinah Glory. Shekinah Glory merupakan wadah untuk pelatihan tari Tamborin dari interdenominasi gereja-gereja di Bandung. Melalui wawancara ini penata tari mendapatkan infomasi bahwa orang yang pertama sekali mengenalkan tari Tamborin ke Indonesia adalah Meliani Buana Rim, beliau juga mengatakan sangat senang bisa berkenalan dengan penata tari yang juga sebagai penari tamborin, dan beliau memberikan semangat bagi penata tari untuk menyelesaikan tugas akhir dengan baik (Yusuf, 2023).

Meliani Buana penari tamborin yang pertama sekali membawa dan mengenalkan tari Tamborin Ke Indonesia. Wawancara dengan beliau menceritakan bagaimana perjuangan yang dihadapi beliau selama mengenalkan tari Tamborin di anak – anak muda dan persekutuan doa. Meliana juga sharing bagaimana tari Tamborin dalam pujian dan penyembahan dan bagaimana karakter seorang penari tamborin yang melayani Tuhan. Melalui wawancara ini penata tari akhirnya mengetahui siapa sebenarnya yang membawa tari Tamborin pertama kali ke Indonesia dan mengenalkan kegereja-gereja. Penata tari sangat bersyukur kepada Tuhan melalui Tugas Akhir ini wawasan tentang tari Tamborin semakin bertambah. Meliani sangat antusias mendengarkan dan berharap karya tari yang penata tari angkat nanti dapat memperkenalkan tari Tamborin dan menjadi berkat bagi yang menontonnya (Buana, 2023) .